

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini, berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke' tidak membatasi gender dalam hal memimpin, sebagaimana dicontohkan melalui kisah Debora dalam Hakim-Hakim 4:4-10. Kepemimpinan di Jemaat Hermon Lengke' menekankan pada nilai-nilai pelayanan, pengorbanan, dan karakter yang mencerminkan teladan Kristus, terlepas dari gender pemimpinnya. Hal ini terbukti dari bagaimana Debora memimpin bangsa Israel dengan keberanian, kebijaksanaan, dan kerendahan hati sebagai seorang nabi dan hakim.

Peran ini membuka ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam peran-peran penting lainnya dalam jemaat, seperti pengajaran, pelayanan sosial, serta administrasi gereja. Dalam konteks jemaat modern, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang membawa visi dan tindakan konkret untuk kemajuan komunitas. Kisah Debora memberikan landasan teologis bahwa perempuan dapat dipercaya dalam posisi kepemimpinan yang krusial. Dengan demikian, keterlibatan perempuan sebagai pemimpin jemaat sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercermin dalam kisah Alkitab

ini, di mana perempuan diberikan kesempatan untuk memimpin, berinovasi, dan berkontribusi secara signifikan terhadap kehidupan jemaat.

Pada akhir tulisan ini bahwa, keterlibatan perempuan sebagai pemimpin jemaat, seperti yang dilakukan oleh Hermon Lengke', dapat dibenarkan dari perspektif teologis yang diambil dari Hakim-Hakim 4:4-10. Kisah Debora menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan bukan hanya diperbolehkan, tetapi juga diberkati oleh Tuhan, selama didasarkan pada panggilan Ilahi. Debora memimpin bangsa Israel dengan keberanian, kebijaksanaan, dan kerendahan hati, serta menginspirasi kolaborasi yang sehat antara laki-laki dan perempuan dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, jemaat seharusnya membuka diri untuk menerima kepemimpinan perempuan yang diberi karunia oleh Tuhan, dan memberdayakan mereka untuk berperan aktif dalam semua aspek kehidupan gereja.

B. Saran

Sebagai akhir dari tulisan ini, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa saran akademik telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan gereja, konteks budaya Toraja, dan tuntunan akademik modern. Saran-saran ini mencakup pengembangan mata kuliah hermeneutik feminis, penguatan perspektif gender, dan peningkatan kemampuan pembaca, yang kemudian diikuti dengan saran bagi pemimpin Gereja Jemaat Hermon Lengke', para perempuan Kristen dan Jemaat

Hermon Lengke' untuk menciptakan komunitas gereja yang lebih inklusif.

Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Saran Akademik di IAKN Toraja

a. Mata Kuliah Hermeneutik

- 1) Mengintegrasikan metode penafsiran klasik dengan kontemporer serta konteks budaya Toraja dalam pembelajaran
- 2) Menerapkan pembelajaran berbasis praktik melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik penafsiran langsung
- 3) Mengembangkan evaluasi komprehensif melalui proyek penafsiran, presentasi, dan penulisan eksegesis

b. Mata Kuliah Gender

- 1) Membahas teologi feminis dan peran perempuan dalam kepemimpinan gereja dengan mempertimbangkan konteks budaya Toraja
- 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis penelitian lapangan dan studi kasus tentang isu gender di gereja
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran melalui proyek penelitian dan pengembangan program pemberdayaan berbasis gender

c. Pengembangan Pembaca

- 1) Melatih keterampilan dasar pembacaan meliputi analisis struktur teks, konteks historis-budaya, dan interpretasi teologis
- 2) Mengembangkan metode pembacaan kritis-reflektif dengan pendekatan kontekstual dan interdisipliner
- 3) Menghasilkan pembaca yang mampu menganalisis teks secara mandiri, memiliki pemahaman kontekstual, dan peka terhadap isu gender

2. Pemimpin Gereja Jemaat Hermon Lengke'

- a. Mengakui dan menghormati panggilan perempuan sebagai pemimpin.
- b. Membangun tim kepemimpinan yang inklusif.
- c. Memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan.

3. Para Perempuan Kristen

- a. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan spiritualitas.
- b. Membangun jaringan dukungan dengan pemimpin lain.
- c. Menjadi teladan yang baik dalam melayani dan memimpin.

4. Jemaat Hermon Lengke'

- a. Menerima dan mendukung kepemimpinan perempuan.